

# Dampak Hambatan Tarif dan Non Tarif terhadap Perdagangan Pertanian: Perspektif dari Tinjauan Literatur Sistematis

Syahroni<sup>1\*</sup>, Jeri Cahyadi Saputra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

\*Email: [syahroni@unkhair.ac.id](mailto:syahroni@unkhair.ac.id)

Received : 23 April 2025  
Accepted : 8 Mei 2025  
Available online : 20 Mei 2025

## ABSTRACT

*International trade plays a significant role in the agricultural sector. This study aims to examine the impact of tariff and non-tariff barriers on agricultural trade. Conducted using a systematic literature review method, the research evaluates the effects of these barriers through the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses) 2020 protocol, focusing on articles published between 2015 and 2025. The study synthesizes findings from various research works, highlighting the impacts of both types of barriers on agricultural trade, including exports and imports. The results indicate that tariff barriers have not yet been widely implemented and have a nonsignificant impact on exports, but are significant for imports. On the other hand, non-tariff barriers have a significant impact on both exports and imports of agricultural products. The impacts of both tariff and non-tariff barriers are also reinforced by various factors such as production, marketing, prices, digitalization, institutions, environmental sustainability, and political conditions.*

**Keywords:** Agricultural Trade, Tariff Barriers, Non-Tariff Barriers, Literature Review

## ABSTRAK

Perdagangan internasional memiliki peran yang penting dalam sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan yang menjadi hambatan tarif dan non tarif terhadap perdagangan pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan literatur sistematis dari artikel yang diterbitkan pada tahun 2015-2025, mengevaluasi dampak hambatan tarif dan non tarif melalui protokol PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Studi ini mensintesis temuan dari berbagai penelitian, menyoroti dampak kedua hambatan tersebut terhadap perdagangan pertanian yang mencakup ekspor dan impor. Hasilnya menunjukkan bahwa hambatan tarif masih belum banyak diimplementasikan dan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap ekspor, namun signifikan terhadap impor. Di sisi lain, hambatan non tarif memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor dan impor produk pertanian. Dampak hambatan tarif dan non tarif juga diperkuat oleh berbagai faktor seperti produksi, pemasaran, harga, digitalisasi, kelembagaan, keberlanjutan lingkungan, dan kondisi politik.

**Kata kunci:** Hambatan Tarif, Hambatan Non Tarif, Perdagangan Pertanian, Tinjauan Literatur

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting dalam sektor pertanian, baik dalam aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi. Dengan terlibat dalam perdagangan global, suatu negara dapat memperoleh pangan yang tidak mampu diproduksi sendiri sekaligus memanfaatkan keunggulan komparatif untuk mengeksport hasil pertanian andalannya (Reed,

2001). Namun, perdagangan pertanian tidak terlepas dari berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengatur arus perdagangan guna melindungi kepentingan domestik, meningkatkan kesejahteraan petani, serta menjaga stabilitas harga pangan. Kebijakan tersebut dapat menjadi hambatan bagi perdagangan luar negeri dalam bentuk hambatan tarif dan non tarif.

Hambatan tarif mengacu pada berbagai bentuk pajak atau bea masuk yang dikenakan pada produk impor (Dhingra, Freeman dan Huang, 2023). Penerapan tarif dalam sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk lokal dengan membuat harga produk impor lebih mahal di pasar domestik. Dengan demikian, petani dan produsen dalam negeri dapat memperoleh perlindungan dari persaingan yang tidak sehat dengan produk luar yang mungkin memiliki biaya produksi lebih rendah. Namun, meskipun hambatan tarif dapat melindungi petani domestik, dampaknya terhadap konsumen sering kali menjadi perhatian, karena harga pangan yang lebih tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat serta berpotensi meningkatkan inflasi (Soon dan Thompson, 2020).

Hambatan non-tarif mencakup berbagai bentuk regulasi dan pembatasan yang tidak berbentuk pajak, tetapi tetap berdampak pada arus perdagangan. Contohnya termasuk kuota impor, persyaratan sertifikasi dan standar kesehatan, subsidi pertanian, serta pembatasan teknis lainnya. Hambatan non tarif sering kali diterapkan dengan alasan keamanan pangan, perlindungan lingkungan, atau pengendalian kualitas produk. Namun, dalam beberapa kasus, hambatan non tarif ini dapat digunakan sebagai alat proteksionisme terselubung yang secara tidak langsung menghambat produk impor dan menciptakan ketidakseimbangan dalam perdagangan internasional (Mendes dan Luchine, 2020).

Dampak dari hambatan tarif dan non-tarif terhadap perdagangan pertanian sangat kompleks dan dapat beragam tergantung pada perspektif yang digunakan. Bagi negara yang menerapkan kebijakan proteksionisme melalui tarif dan regulasi ketat, perlindungan terhadap petani domestik dapat meningkatkan produksi dalam negeri. Hal senada dikemukakan oleh Soon dan Thompson (2020) dalam penelitiannya bahwa menghapus kebijakan proteksionisme dapat meningkatkan produksi ayam 4-5% di Rusia. Namun, dalam jangka panjang, pembatasan perdagangan dapat mengurangi efisiensi produksi, menghambat inovasi, serta meningkatkan ketergantungan pada subsidi pemerintah.

Bagi negara eksportir, penerapan tarif dan regulasi non-tarif oleh negara mitra dagang dapat menghambat akses pasar dan mengurangi daya saing produk pertanian mereka (DaSilva-

Glasgow, 2020). Misalnya, pembatasan terhadap standar keamanan pangan yang terlalu ketat dapat menjadi hambatan bagi negara berkembang yang ingin mengekspor produk pertaniannya ke pasar internasional. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di negara-negara tersebut serta membatasi diversifikasi pasar ekspor.

Selain itu, hambatan tarif dan non-tarif juga dapat memengaruhi hubungan perdagangan antarnegara. Dalam beberapa kasus, negara-negara yang terkena dampak kebijakan proteksionisme dapat memberlakukan tindakan balasan, seperti menerapkan tarif tambahan terhadap produk dari negara yang bersangkutan. Hal ini dapat memicu perang dagang yang tidak hanya merugikan sektor pertanian, tetapi juga sektor industri lainnya.

Melihat kompleksitas dampak hambatan tarif dan non-tarif dalam perdagangan pertanian, kajian yang mendalam mengenai topik ini menjadi sangat penting. Pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana kebijakan perdagangan memengaruhi sektor pertanian dapat membantu pemerintah dalam merancang regulasi yang lebih seimbang antara perlindungan domestik dan keterbukaan pasar. Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pelaku industri pertanian dalam merencanakan strategi bisnis mereka di pasar global.

Meskipun berbagai penelitian tentang hambatan tarif dan non tarif dan dampaknya terhadap perdagangan pertanian telah banyak dilakukan, tetapi tidak ada penelitian yang mensintesis semua temuan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sintesis semua hasil kajian yang beragam tersebut melalui tinjauan literatur yang sistematis sangat penting sehingga dapat memberikan satu kesimpulan yang komprehensif mengenai dampak hambatan non tarif dan tarif terhadap perdagangan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dampak hambatan tarif terhadap ekspor pertanian; (2) menganalisis dampak hambatan non tarif terhadap impor pertanian; dan (3) menentukan konsep penelitian berkelanjutan tentang hambatan tarif, non tarif, dan perdagangan pertanian.

## METODE

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis yang mengikuti pedoman yang dimodelkan oleh Triandini *et al.* (2019). Perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, diikuti dengan proses pengumpulan, sintesis, dan penilaian studi yang relevan mengenai hambatan tarif dan non tarif secara sistematis dan transparan, dilibatkan pada metodologi ini. Pedoman untuk melaporkan proses tinjauan sistematis dalam penelitian ini adalah *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 (Page *et al.*, 2021).

Tujuan pendekatan terstruktur ini adalah agar penulisan tinjauan sistematis bisa transparan dan objektif. Identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi adalah empat tahapan kegiatan dalam tinjauan sistematis. Pada tahap identifikasi, dengan menggunakan database Scopus, kata-kata kunci yang terkait dengan pertanyaan penelitian diidentifikasi dan dicari. Kata-kata kunci tersebut yaitu *tariff barriers*, *non-tariff barriers*, *agricultural trade*. Pada tahap ini ditemukan total 336 dokumen teks lengkap menggunakan pencarian pada *website* Watase Tahapan selanjutnya adalah penyaringan, yaitu menghilangkan duplikat dan item yang tidak relevan yang diperoleh pada tahap identifikasi. Pada tahap ini, total 99 artikel dikeluarkan. Tahapan selanjutnya adalah penilaian kelayakan, yaitu menilai artikel lengkap yang tersisa dari penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah membaca judul dan abstrak, 237 artikel lainnya masih harus disaring berdasarkan kriteria tahun dan peringkat jurnalnya di Scopus (Q1-Q4). Sebanyak 88 artikel teks lengkap didapatkan setelah disaring untuk kemudian dievaluasi. Tahap inklusi, yaitu bertujuan untuk mendapatkan artikel yang sesuai

dan dipublikasikan di jurnal dengan faktor dampak tinggi yang terindeks Scopus Q1, Q2, Q3, dan Q4. Sebanyak 16 artikel yang didapatkan setelah kriteria eksklusi dianggap layak untuk dinilai. Artikel-artikel ini kemudian diikuti dalam evaluasi kualitatif dan sintesis.

Beberapa temuan dan tema dihasilkan setelah sintesis kualitatif. Temuan-temuan ini dikelompokkan menjadi lima kategori: temuan utama (tahun dan negara publikasi, teori yang mendasari, dan elemen desain penelitian), mengeksplorasi dampak hambatan tarif terhadap perdagangan pertanian, dampak hambatan non tarif terhadap perdagangan pertanian, serta arah penelitian di masa depan.

Artikel-artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015 dan 2025 diikutsertakan dalam penelitian ini. Adapun artikel-artikel berfokus pada studi yang mengkaji dampak yang terjadi disebabkan adanya implementasi hambatan tarif dan non tarif. Model PRISMA terintegrasi melalui *website* Watase digunakan untuk analisis data pustaka. Peneliti juga dapat melakukan pemetaan penelitian melalui *Website* Watase. *Website* ini dapat melakukan ekstraksi data terstruktur dan analisis kualitatif mengenai informasi yang relevan dari artikel terpilih. Kata kuncinya mencakup rincian desain penelitian, metode pengumpulan data, ruang lingkup hambatan tarif dan non tarif, perdagangan pertanian, perumusan dan dampak kebijakan yang ditemukan, serta kerangka penelitian selanjutnya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis ini memanfaatkan beragam kontribusi penelitian dari para peneliti terkemuka di bidangnya. Pengelompokkan dalam Tabel 1 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kumbara (2024) bahwa hal itu penting agar dapat melihat kontribusi ilmuwan yang signifikan dalam memajukan pemahaman kita tentang keterkaitan yang kompleks antara teori, praktik.

Tabel 1. Dampak Hambatan Tarif dan Non Tarif: Teori dan Area Fokus

| Teori              | Dampak hambatan tarif dan non-tarif terhadap produksi, perdagangan, pemasaran, dan harga | Kebijakan non-tarif dengan penekanan pada kualitas kontrak oleh lembaga publik | Anatomi hambatan Non-tarif | Dampak produksi pertanian pada arus perdagangan internasional | Langkah-langkah sanitasi dan fitosanitasi terkait dengan lingkungan akses pasar yang ketat | Pengembangan perdagangan internasional produk pertanian dalam konteks digitalisasi |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Integrasi vertikal | Mendes dan Luchine, 2020                                                                 |                                                                                |                            |                                                               |                                                                                            |                                                                                    |
| Ekonomi politik    | Vakulchuk dan Knobel, 2018;<br><br>Dhingra, Freeman dan Huang, 2023                      |                                                                                | Kicsi <i>et al.</i> , 2023 |                                                               | Jouanjean, Maur dan Shepherd, 2016                                                         |                                                                                    |
| Biaya transaksi    | Maziku dan Mashenene, 2024                                                               | DaSilva-Glasgow, 2020                                                          |                            |                                                               |                                                                                            |                                                                                    |
| Keseimbangan pasar | Soon dan Thompson, 2020;<br>Melnik <i>et al.</i> , 2024                                  |                                                                                |                            |                                                               |                                                                                            | Wang dan Chen, 2024                                                                |
| Perdagangan bebas  | Jaroensathapornkul, 2017; Imbruno, 2016; Yuan <i>et al.</i> , 2022                       |                                                                                | Pal dan Pohit, 2020        |                                                               |                                                                                            |                                                                                    |
| Produksi pertanian |                                                                                          |                                                                                |                            | Ferguson dan Gars, 2020                                       | Li, Hou dan Zhou, 2022                                                                     |                                                                                    |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama

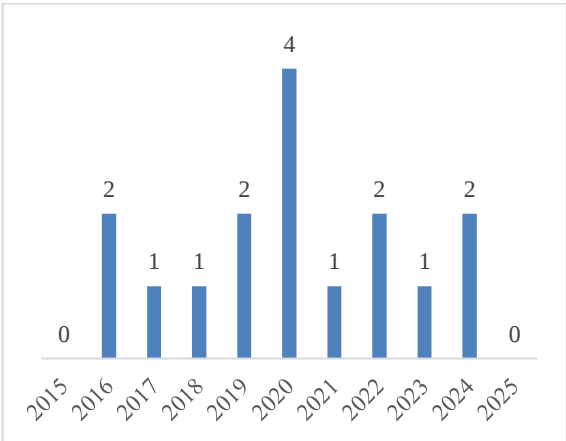
Karakteristik penelitian

Penelitian yang dipublikasikan pada periode tahun 2015 sampai dengan 2025 diikutkan dalam bagian ini. Hal ini sesuai dengan Paul *et al.* (2021) bahwa penyertaan tahun mulai dan tahun akhir pencarian artikel minimal 10 tahun penting untuk dilakukan, agar terwujudnya transparansi dalam pelaporan.

Pada Gambar 1 menyajikan data tentang perkembangan publikasi tahunan. Sebanyak 37,50% penelitian dipublikasikan dalam lima tahun terakhir dan menunjukkan tren yang landai selama periode tersebut. Publikasi artikel tertinggi (4) diterbitkan pada tahun 2020, sementara tidak terdapat publikasi pada tahun 2015 dan 2025, mengingat tahun 2025 belum selesai.

Temuan menarik menyangkut desain penelitian mengindikasikan bahwa tiga penelitian bersifat kualitatif, sedangkan pendekatan metode campuran digunakan dalam dua penelitian. Pengumpulan data sebagian

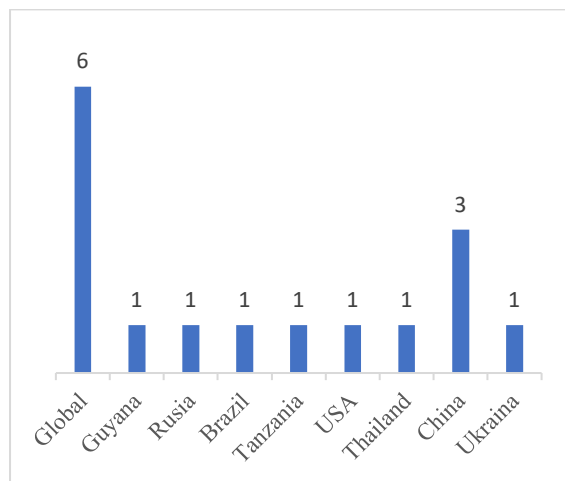
besar berasal dari sumber sekunder (81%), sedangkan sisanya (19%) menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara.



Gambar 1. Jumlah publikasi tahunan mengenai dampak hambatan tarif dan non tarif terhadap perdagangan pertanian

Pemodelan persamaan ekonometrik diaplikasikan pada sebagian besar penelitian (81%). Dari 81% tersebut, 56% menggunakan metode Analisis Dampak seperti *Disaggregated Model*, *Confirmatory Factor Analysis*,

*Equilibrium Model, Partial Equilibrium Model, Ordinary Least Square (OLS) Regression Analysis, Gravity Model, Agricultural Spectrum Clustering Algorithm, Spatial Econometrics and Model Averaging, Malmquist Index*, atau model matematika. Sementara itu, hanya 19% penelitian yang menggunakan metode lain seperti *longitudinal quantitative descriptive*, kelompok fokus, dan observasi. Dominasi model ekonometrik dalam analisis data menunjukkan bahwa metode ini adalah yang paling populer karena dapat menghasilkan model yang kuat dan andal. Pada Gambar 2 menunjukkan sebagian besar penelitian dilakukan secara global yaitu 37,50% termasuk didalamnya dilakukan di ASEAN dan EURASIAN kemudian disusul 18,75% dilakukan di China. Sisanya (43,75%) tersebar di beberapa negara seperti Guyana, Thailand, Rusia, Tanzania, Brasil, USA, dan Ukraina. Sebanyak 87,50% artikel penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menunjukkan bahwa desain penelitian kuantitatif paling populer di kalangan peneliti.



Gambar 2. Sebaran negara lokasi penelitian dan jumlah publikasinya

#### Dimensi dan implikasi utama

Pada penelitian ini, beragam teori ekonomi diaplikasikan untuk menganalisis dampak hambatan tarif dan non tarif terhadap perdagangan pertanian. Teori integrasi vertikal diterapkan pada 6,25% artikel untuk menghitung tarif yang setara dengan hambatan non-tarif (NTB) dan menilai dampak penghapusan hambatan non tarif dari rantai pasokan kopi instan domestik hulu dan hilir (Mendes dan Luchine, 2020). Teori ekonomi politik, digunakan dalam 25% artikel,

membantu untuk menganalisis pola proteksionisme tarif dan non-tarif dalam perdagangan pertanian global (Kicsi *et al.*, 2023). Teori biaya transaksi, diterapkan pada 12,50% artikel, untuk menilai dampak strategi NTB terhadap produksi petani dan keputusan untuk berpartisipasi dalam pasar jagung (Maziku dan Mashenene, 2024).

Selanjutnya, teori keseimbangan pasar, diterapkan pada 18,75% artikel, digunakan untuk menilai kondisi pasar setelah adanya penerapan hambatan non tarif yang membatasi perdagangan internasional (Soon dan Thompson, 2020). Teori perdagangan bebas, diterapkan pada 25% artikel, membantu menganalisis secara rinci proses logistik yang terlibat pada India–Sri Lanka Free Trade Agreement (ISFTA) untuk memahami hambatan non tarif dalam proses logistik tersebut (Pal dan Pohit, 2020). Sebanyak 12,50% artikel menggunakan teori produksi pertanian, yaitu untuk menganalisis sejauh mana perubahan tingkat produksi komoditas pertanian memengaruhi kuantitas dan nilai satuan perdagangan (Ferguson dan Gars, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mendes and Luchine (2020) memberikan wawasan berharga mengenai integrasi vertikal dalam dinamika kebijakan perdagangan internasional. Penelitian mereka menyoroti dampak penghapusan hambatan non tarif terhadap kopi hijau yang diimpor oleh Brasil dan industri kopi *instant* domestik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kicsi *et al.* (2023) menjelaskan hubungan keseimbangan antara kepentingan politik domestik dan pertimbangan mengenai hubungan internasional yang berubah dari waktu ke waktu dan ini tercermin dalam kebijakan perdagangan multilateral yang mengatur sektor pertanian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhingra, Freeman dan Huang (2023) menganalisis dampak *Deep Trade Agreements* (DTAs) terhadap perdagangan dan kesejahteraan. Penelitian DaSilva-Glasgow (2020) menggarisbawahi faktor-faktor yang meningkatkan biaya transaksi disebabkan karena mematuhi peraturan non-tarif dengan penekanan pada kualitas kontrak oleh lembaga publik. Melalui penelitian-penelitian mereka, kontribusi signifikan telah diberikan oleh para ilmuwan tersebut dalam membentuk pemahaman kita tentang keterkaitan yang erat dan rumit antara teori, praktik, dan kebijakan luar negeri dalam hal perdagangan pertanian.

Penulis seperti Soon dan Thompson (2020) menawarkan wawasan penting mengenai dampak hambatan non tarif terhadap keseimbangan pasar yang mencakup harga, produsen, konsumen, dan impor, sehingga informasi ini dapat digunakan bagi pembuat kebijakan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wang and Chen (2024) yang mengemukakan bahwa tindakan-tindakan non tarif seperti pemanfaatan digitalisasi dapat mendorong ketersediaan produk pertanian di pasar internasional. Jaroensathapornkul (2017) memberikan perspektif berharga tentang hubungan antara hambatan non tarif yang diterapkan di kawasan perdagangan bebas ASEAN dengan kesejahteraan petani dan kepuasan konsumen. Pal dan Pohit (2020) juga menambahkan bahwa perjanjian perdagangan bebas dapat memicu peningkatan volume perdagangan internasional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ferguson dan Gars (2020) menggunakan teori fungsi produksi untuk menganalisis dampak volatilitas produksi di masa depan terhadap arus perdagangan internasional yang menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan perdagangan dapat mengatasi volatilitas produksi pangan. Sejalan dengan itu, penelitian Li, Hou dan Zhou (2022) menyoroti tentang pentingnya perdagangan internasional pertanian dan pengembangan produksi pertanian rendah karbon dalam memberikan dukungan teknis untuk keberlanjutan lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman kita mengenai keterkaitan yang kompleks antara hasil ekonomi, kebijakan perdagangan internasional, dan dampak kebijakan, dengan menyediakan informasi berbasis data empiris yang mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong perdagangan sektor pertanian yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi dunia.

Hasil penelitian yang beragam mengindikasikan dampak hambatan tarif dan non tarif yang kompleks dan implikasinya pada banyak dimensi sosial-ekonomi pertanian secara global. Para perumus kebijakan dan pemangku kepentingan lainnya dapat memiliki wawasan komprehensif mengenai kelebihan dan kelemahan yang terkait dengan hambatan tarif dan non tarif melalui penggabungan temuan dari para pakar dari banyak disiplin ilmu dan bidang kajian tematik tersebut. Hasil-hasil penelitian ini

juga menekankan pentingnya kebijakan luar negeri yang efisien untuk menyeimbangkan tujuan melindungi pasar domestik dan memperluas pangsa pasar. Kegiatan penelitian yang sedang berlangsung, berlandaskan temuan yang diperoleh dari karya-karya penting ini, akan terus dibutuhkan peran pentingnya dalam membentuk wacana tentang kebijakan luar negeri dan memandu reformasi kebijakan guna memenuhi kebutuhan produk pertanian dalam negeri, menjaga hubungan bilateral dan multilateral serta meningkatkan ekonomi global.

### ***Dampak Hambatan Tarif dan Non Tarif***

Berdasarkan kajian literatur 16 artikel terpilih, menunjukkan bahwa dampak hambatan tarif dan non tarif terhadap perdagangan pertanian yang dibahas mencakup ekspor dan impor. Hal ini disebabkan perdagangan pertanian secara global diwujudkan dalam bentuk perjanjian atau kesepakatan ekspor-impor secara bilateral maupun multilateral. Dampak kebijakan tersebut diperkuat oleh faktor-faktor seperti produksi, pemasaran, harga, digitalisasi, kelembagaan, keberlanjutan lingkungan, dan kondisi politik.

#### ***Ekspor***

Sebagai bagian dari perdagangan luar negeri, kegiatan ekspor terdampak akibat adanya hambatan tarif dan non tarif. Menurut penelitian Pal dan Pohit (2020), implementasi kebijakan yang menjadi hambatan non tarif terdapat pada perjanjian perdagangan bebas negara-negara anggota SAARC (*South Asian Association for Regional Cooperation*) atau SAARC Free Trade Agreement (SAFTA) dapat memperlemah ekspor di Sri Lanka dan India, meskipun menerapkan tarif yang lebih rendah dibandingkan perjanjian perdagangan bebas Sri Lanka dan India atau *India-Sri Lanka Free Trade Agreement* (ISFTA). Hal senada juga ditemukan oleh Vakulchuk dan Knobel (2018) dalam penelitiannya, bahwa mengurangi hambatan non tarif sebesar 50% dapat memicu pertumbuhan ekspor dari Belarus ke Kazakhstan sebesar 29-30%, sedangkan menghapusnya secara penuh dapat meningkatkan ekspor sekitar 76%. Vakulchuk dan Knobel juga menambahkan bahwa industri makanan dan pertanian memiliki potensi pertumbuhan yang terbesar.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaroensathapornkul (2017) yang mengambil ekspor dua kelompok tanaman yaitu tanaman umbi-umbian (daun bawang, bawang merah, dan bawang putih) dan jamur milik Thailand di kawasan ASEAN sebagai subjek, menemukan bahwa belum adanya hambatan tarif yang diberlakukan sejak implementasi ASEAN Free Trade Area tahun 2010, namun terdapat hambatan non tarif berupa penerapan kebijakan sanitasi dan fitosanitasi (SPS) yang menjadi beban bagi eksportir Thailand. Hal didukung oleh DaSilva-Glasgow (2020) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa biaya transaksi di institusi lokal dan negara pengimpor merupakan bagian dari hambatan non tarif yang menyebabkan sulitnya akses pasar untuk ekspor produk pertanian dan makanan milik Guyana. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa hambatan non tarif diterjemahkan kedalam berbagai bentuk kebijakan yang peniadaannya dapat mendorong peningkatan ekspor pertanian, sedangkan hambatan tarif belum berdampak signifikan pada ekspor.

#### Impor

Selain ekspor, kegiatan impor juga terdampak oleh adanya hambatan tarif dan non tarif. Imbruno (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penghapusan lisensi impor yang merupakan bagian hambatan non tarif akan memicu pertumbuhan impor komoditas pertanian, namun penghapusan atau pemotongan tarif sebagai bentuk hambatan tarif tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal yang sama disimpulkan juga oleh Soon dan Thompson (2020) dalam penelitiannya yang mengambil produk ayam di Rusia sebagai subjek, bahwa peniadaan hambatan non tarif menurunkan produksi ayam domestik sekitar 4-5% dan harga ayam domestik sekitar 27-34%, sedangkan impor ayam di Rusia meningkat sekitar 326-423 ribu ton per tahun pada 2015-2019. Soon dan Thompson juga menemukan bahwa hambatan non tarif memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perdagangan ayam Rusia dibandingkan tarif yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mendes dan Luchine (2020) mengungkapkan bahwa implementasi hambatan non tarif dalam bentuk kebijakan persyaratan fitosanitasi menyebabkan banyak negara penghasil kopi hijau tidak masuk pasar Brasil dan hanya mengizinkan impor kopi hijau dari Vietnam. Selain hambatan non tarif

berbentuk kebijakan SPS, penelitian Jouanjean, Maur dan Shepherd (2016) menemukan bahwa ekonomi politik domestik dapat menjadi hambatan non tarif yang memengaruhi keputusan untuk memberikan akses pasar kepada produsen asing. Dampak hambatan tarif juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhingra, Freeman dan Huang (2023), bahwa pengurangan tarif impor di China dan India dapat berkontribusi pada keuntungan agregat. Oleh karena itu, penurunan atau penghapusan hambatan tarif dan non tarif dapat mendorong peningkatan impor pertanian.

#### KESIMPULAN

Hambatan tarif memiliki dampak tidak signifikan terhadap ekspor, namun signifikan terhadap impor. Disisi lain, hambatan non tarif memiliki dampak yang signifikan terhadap perdagangan pertanian yang dapat dilihat dari kegiatan ekspor dan impor. Adanya hambatan non tarif yang berupa SPS, lisensi produk, ekonomi politik, perjanjian kerja sama bilateral maupun multilateral dapat menjadi penghambat perdagangan pertanian, walaupun disisi lain dapat melindungi pasar domestik. Dampak hambatan tarif dan non tarif diperkuat oleh faktor-faktor seperti produksi, pemasaran, harga, digitalisasi, kelembagaan, keberlanjutan lingkungan, dan kondisi politik. Selain itu, hambatan tarif belum banyak diterapkan dalam perdagangan pertanian. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak hambatan tarif dan non tarif terhadap perdagangan pertanian setelah adanya kebijakan-kebijakan luar negeri yang baru seperti penerapan tarif impor pada beberapa negara yang dilakukan oleh US.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DaSilva-Glasgow, D. (2020). Transactions Costs Perspective of Non-Tariff Barriers to Trade: An Analysis of Food and Agricultural Exports from Guyana Using Survey Data. *International Trade Journal*, 34(3), 339-364.
- Dhingra, S., Freeman, R. and Huang, H. (2023). The Impact of Non-tariff Barriers on Trade and Welfare. *Economica*, 90(357), 140-177.
- Ferguson, S.M. and Gars, J. (2020). Measuring the Impact of Agricultural Production Shocks on International Trade Flows.

- European Review of Agricultural Economics*, 47(3), 1094–1132.
- Imbruno, M. (2016). China and WTO liberalization: Imports, Tariffs and Non-Tariff Barriers. *China Economic Review*, 38, 222–237.
- Jaroensathapornkul, J. (2017). Effects of Non-Tariff Barriers on Thai Exports of Key Vegetables to ASEAN Countries. *International Journal of Trade and Global Markets*, 10(1), 3-12
- Jouanjean, M.A., Maur, J.C. and Shepherd, B. (2016). US Phytosanitary Restrictions: the Forgotten Non-Tariff Barrier. *Journal of International Trade Law and Policy*, 15(1), 2–27.
- Kicsi, R., Burciu, A., Buta, S., Bostan, I., and Stanciu, P. (2023). Insights into the Political Economy of Protection: The Case of International Trade in Agricultural Goods. *Politicka Ekonomie*, 71(4), 448–472.
- Li, G., Hou, C. and Zhou, X. (2022). Carbon Neutrality, International Trade, and Agricultural Carbon Emission Performance in China. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 1–7.
- Maziku, P. and Mashenene, R. (2024). Effect of Non-tariff Barriers on Maize Production and Marketing by Smallholder Farmers in Tanzania. *Global Business Review*, 25(1), 150–161.
- Melnik, M.A. Kukina, N.V., Havryk, O.Yu Vdovichenko, O.P., and Stepaniuk, R.S. (2024). Export Potential of the Agricultural Sector of Ukraine under the Global Regulation of International Trade. *Revista de Ciencias Agroveterinarias*, 23(4), 751–762.
- Mendes, K. and Luchine, A. (2020). Non-Tariff Barriers Removal in the Brazilian Coffee Industry. *Journal of International Trade Law and Policy*, 19(3), 139–157.
- Page, M.J., McKenzie, J.E., Bossuyt, P.M., Boutron, I., Hoffmann, T.C., Mulrow, C.D., Shamseer, L., Tetzlaff, J.M., Akl, E.A., Brennan, S.E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J.M., Hróbjartsson, A., Lalu, M.M., Li, T., Loder, E.W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L.A., Stewart, L.A., Thomas, J., Tricco, A.C., Welch, V.A., Whiting, P., Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: an Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *The BMJ*, 372, 1–9.
- Pal, B.D. and Pohit, S. (2020). Anatomy of Non-tariff Barriers in India–Sri Lanka Free Trade Agreement: An Empirical Investigation. *South Asia Economic Journal*, 21(1), 122–141.
- Paul, J., Lim, W.M., O’Cass, A., Hao, A.W., Bresciani, S. (2021). Scientific Procedures and Rationales for Systematic Literature Reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, (45), 1–16.
- Putri, M.A. and Kumbara (2024). Dinamika Subsidi dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan: Perspektif dari Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Triton*, 15(2), 510–525.
- Reed, M. (2001) *International Trade in Agricultural Products*, Pearson Education.
- Soon, B.M. and Thompson, W. (2020). Non-Tariff Barrier on Chicken Imports into Russia: Impact on Production, Trade and Prices. *Journal of Policy Modeling*, 42(3), 583–596.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., and Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Vakulchuk, R. and Knobel, A. (2018). Impact of non-tariff barriers on trade within the Eurasian Economic Union. *Post-Communist Economies*, 30(4), 459–481.
- Wang, F. and Chen, W. (2024). Exploring the Path of Development of International Trade of Agricultural Products in the Context of Digitalization. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1–16.
- Yuan, L., Zhang, Q., Wang, S., Hu, W., and Gong, B. (2022). Effects of International Trade on World Agricultural Production and Productivity: Evidence from a Panel of 126 Countries 1962-2014. *International Food and Agribusiness Management Review*, 25(2), 293–309.